

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah lembaga pendidikan pada tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah: 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2). Menyiapkan agar mampu memiliki karir, mampu berpotensi, dan mampu mengembangkan diri, 3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dalam hal ini SMK yang dimaksud adalah SMK Negeri 10 Medan, salah satu program keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah program studi keahlian Tata Kecantikan. Di dalam tata kecantikan memiliki beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk menjadi lulusan yang kompeten dan profesional dibidangnya salah satunya adalah Anatomi Fisiologi.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan jalan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat lebih mudah mempelajari dan memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah guru harus melihat dan mencocokkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses dalam hal belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran anatomi fisiologi, dalam mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok untuk menguraikan anatomi fisiologi kulit, kelainan, serta penyakit kulit kepala dan rambut. Siswa dituntut untuk mengetahui struktur kulit kepala dan rambut serta kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut. Namun kenyataannya dalam hal pembelajaran ditemukan beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar seperti, penggunaan beberapa bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami oleh siswa, siswa kurang memahami kelainan-kelainan yang terjadi pada kulit kepala dan rambut serta membedakan kelainan-kelainan yang terjadi pada kulit kepala dan rambut. Siswa juga menjadi merasa cepat bosan dengan suasana pembelajaran yang mencakup begitu banyak teori, sehingga pemahaman siswa dalam proses pembelajaran tidak merata karena didasari dengan kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.

Pada kenyataannya hasil belajar anatomi fisiologi kulit yang diperoleh sebagian siswa masih belum mencapai standart dari KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dapat diketahui dari jumlah keseluruhan siswa kelas X Tata Kecantikan yang berjumlah 62 siswa

diperoleh nilai yaitu: sebanyak 3 orang siswa mendapat nilai 90-100, sebanyak 24 orang siswa mendapatkan nilai 80-89, sebanyak 25 orang siswa mendapat nilai 70-79 dan sebanyak 10 orang siswa mendapat nilai 00-69. Nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai standart. Berikut dibawah ini merupakan tabel perolehan nilai:

Tabel 1. Nilai Anatomi Fisiologi siswa SMK Negeri 10 Medan
(sumber data SMK Negeri 10 Medan)

Skor	Jumlah Siswa	Presentase
90-100	3 orang	4,83%
80-89	24 orang	38,70%
70-79	25 orang	40,32%
00-69	10 orang	16,2%

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena masih ada 56,45% siswa yang memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil tersebut dapat diketahui kemampuan belajar siswa dinilai masih rendah karena banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga menjadi tidak memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperbaiki sistim pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif salah satunya yaitu, *Time Token* yang mana model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terkadang pemilihan model pembelajaran kurang sesuai terhadap mata pelajaran yang dituju,

sehingga siswa dirasa masih canggung dalam berinteraksi disaat mata pelajaran anatomi fisiologi berlangsung, oleh karena itu diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Pada mulanya model ini diberlakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial pada siswa sehingga siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ideifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi anatomi dianggap sebagian siswa cenderung membosankan.
2. Pada pembelajaran terdapat penggunaan bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami siswa.
3. Siswa sulit dalam membedakan kelainan-kelainan yang terjadi pada kulit kepala dan rambut.

4. Siswa merasa bosan terhadap suasana pembelajaran yang mencakup banyak teori.
5. Hasil belajar anatomi fisiologi kulit dan rambut siswa masih kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya materi pembelajaran Anatomi Fisiologi, maka akan dilakukan pembatasan masalah yaitu: Penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran anatomi fisiologi, yang dibatasi pada kelainan, dan penyakit kulit kepala dan rambut pada siswa kelas X tata kecantikan SMK negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Anatomi Fisiologi, Kelainan, dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut yang akan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

3. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Time Token* pada materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas X SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas X SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan hasil belajar yang efektif

dan efisien dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang lain bila meneliti model pembelajaran *Time Token*.
- b. Bagi Guru SMK, khususnya guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi untuk dijadikan sebagai bahan alternatif bagi guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah SMK Negeri 10 Medan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar memiliki model pembelajaran *Time Token* dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan khususnya Tata Kecantikan.
- d. Bagi siswa SMK, Sebagai hasil untuk meningkatkan pengetahuan Anatomi Fisiologi dan sangat bermanfaat dalam perbaikan nilai khususnya dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi.
- e. Bagi pembaca, sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran *Time Token* sehingga dapat bermanfaat dalam mensukseskan kurikulum yang digunakan.